METODE INTERVENSI SOSIAL
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK YOGYAKARTA, UNIT BIMOMARTANI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Kesejahteraan Sosial

Disusun Oleh:

Fajar Septiyan
NIM. 10.250.036

Pembimbing

Siti Solechah, M. Si
NIP. 19830519 200912 2 002

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr. wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Fajar Septiyan
NIM : 10.250.036
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di *Munaqasyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial	Pembimbing
Dr. Zainudin, M.Ag	Siti Solechah, M.Si
NIP.19660827 199903 1 001	NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Septiyan

NIM : 10.250.036

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani* adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

C1E6FACF174154025

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Fajar Septiyan

NIM. 10.250.036

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1106 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

METODE INTERVENSI SOSIAL DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK *YOGYAKARTA, UNIT BIMOMARTANI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Fajar Septiyan
NIM/Jurusan	: 10250036/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 28 Mei 2014
Nilai Munaqasyah	: 89 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002

Penguji II,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji III,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 28 Mei 2014
Dekan,

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk:

Ayah dan Ibuku

Keluarga Tercinta

Dosen Pembimbing Akademik

Dosen Pembimbing Skripsi

Teman-temanku tercinta

Almamater Tercinta Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

Gapailah Cita-citaMu Seperti Apa yang Kau Impikan Raihlah Semuanya dengan Kemauan Tekat yang Kuat, Kedisiplinan, diSertai dengan Doa yang Akan Selalu Mengiringi Langkahmu dalam Menggapai Cita-Citamu.(Penulis)

Segala Sesuatu Ditentukan oleh Niatnya, Jika Niat Kita Baik, Hidup Kita Akan Baik, Mungkin Tidak Segera, Tetapi Pasti. (Penulis)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanallah wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad shallah'alaihiwasalam, yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai, *Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.* Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Musa Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Zainudin, M.Ag dan M. Izzul Haq, M.Si, selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Noorkamilah, S.Ag.,M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan lancar.
5. Siti Solechah, M.Si. selaku pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu kepada penulis sejak diawal bangku kuliah hingga akhir masa perkuliahan.
7. Pihak PEMDA DIY, yang memberikan izin kepada penulis untuk bisa melakukan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.
8. Ibu Endang Iriyanti, selaku pimpinan Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa lebih leluasa melakukan penelitian dan mengetahui lebih dalam tentang PSAA Yogyakarta.
9. Seluruh jajaran staff dan pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian penelitian karya ilmiah ini.

10. Ayahanda dan ibunda, selaku orang tua dari penulis yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, dan yang telah mencucurkan keringat dan air mata demi putra tercinta sehingga dapat berkembang seperti saat ini.
11. Saudara-saudaraku yang selalu mendukung perjuanganku
12. Seluruh teman-teman angkatan 2010, terima kasih atas semangat motivasinya
13. Sahabat, teman, dan seluruh staff karyawan tempat penulis bekerja dan mencari pengalaman di *Camp Assessment*, Sewon, Bantul terimakasih atas dukungan semangat dan pengertiannya
14. Segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu mengurus administrasi kepada penulis sehingga penulis memperoleh kelancaran dalam menjalani proses perkuliahan
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat di terima disisi Allah dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiin.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Peneliti

Fajar Septiyan
NIM.10.250.036

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa transisi antara anak maupun remaja, kemungkinan dapat menimbulkan berbagai macam krisis, yang dapat ditandai dengan kecenderungan munculnya berbagai macam perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang remaja akan menjadi suatu kebiasaan yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung lingkungan yang kurang kondusif, serta sifat kepribadian remaja yang kurang baik, dapat menjadi pemicu timbulnya berbagai macam penyimpangan perilaku maupun perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat, yang biasanya disebut dengan istilah kenakalan remaja. Salah satu upaya untuk mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yaitu Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode intervensi sosial dalam mengatasi kenakalan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dan apa saja faktor penghambat dalam metode intervensi sosial? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan berbagai jenis metode intervensi sosial dalam mengatasi kenakalan remaja di PSAA Yogyakarta dan mengatahui faktor penghambat dalam metode intervensi sosial.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pimpinan, pekerja sosial, staff bagian tata usaha, staff seksi perlindungan dan pelayanan sosial (PPS) dan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani. Teknik dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Pelaksanakan metode intervensi sosial untuk mengatasi kenakalan remaja di PSAA Yogyakarta, menggunakan beberapa macam metode intervensi sosial di tingkat mikro (individu dan keluarga) meliputi: Pendampingan pekerja sosial, pendampingan psikologis, pendampingan pramusosial, pendampingan keluarga dan metode hipnoterapi. Selanjutnya metode intervensi sosial tingkat mezzo (kelompok dan organisasi) meliputi: *Art teraphy*, seni musik, seni tari, bimbingan etika budi pekerti, ketrampilan sosial, bimbingan olahraga, bimbingan kedisiplinan, dan bimbingan agama Islam. Metode intervensi sosial di tingkat makro (sistem sosial) meliputi: Pengasuhan di luar panti, penyusun rencana pelayanan kesejahteraan sosial di PSAA Yogyakarta. 2) Faktor pendukung dari berhasilnya suatu metode intervensi sosial untuk mengatasi kenakalan remaja tidak terlepas dari peran pekerja sosial, praktisi maupun diri anak asuh maupun keluarga dari anak asuh, sedangkan faktor penghambat dari metode intervensi sosial yaitu: Terkendala sumber daya manusia (pekerja sosial), waktu yang kurang tepat, keterbatasan dana, kemampuan pekerja sosial yang berbeda, lokasi yang jauh, keterbatasan waktu dan beban tugas pekerja sosial.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

MOTTO iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Kajian Pustaka 9
G. Kerangka Teori 13
H. Metode Penelitian 23
I. Sistematika Pembahasan 29

BAB II: Gambaran Umum Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani

A. Letak Geografis 31
B. Sejarah Berdirinya 32
C. Visi dan Misi 34

D. Dasar Hukum 35
E. Tujuan Pelayanan 36
F. Struktur Kepengurusan 37
G. Kriteria Penerima Manfaat 40
H. Persyaratan Masuk Panti 41
I. Klasifikasi Penerima Manfaat 42
J. Data Anak Asuh Berdasarkan Asal 43
K. Data Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan 44
L. Program Pelayanan 45
M. Tugas dan Fungsi Panti 46
N. Mitra Kerja Panti 48

BAB III PEMBAHASAN

A. Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di PSAA Yogyakarta 53
1. Masalah Kenakalan Remaja 53
a. Kenakalan Menimbulakan Korban Fisik 54
1) Berkelahi 54
b. Kenakalan Menimbulkan Korban Materi 55
1) Mencuri 55
c. Kenakalan Tidak Merugikan Orang Lain 56
1) Merokok 56
2) Mabuk-mabukan 58
3) Pacaran 59
d. Kenakalan Melawan Status Sosial 60
1) Seks Bebas 60
2) Membolos Sekolah 61
2. Metode Intervensi Sosial 62
a. Metode Intervensi Mikro 63
1) Pendampingan Sosial 64
2) Pendampingan Psikologis 66

3) Pendampingan Pramusosial.....67
4) Pendampingan Keluarga.....69
5) Metode Hipnoterapi.....70
b. Metode Intervensi Mezzo..... ……..72
1) Art Teraphy.....72
2) Seni Musik.....73
3) Seni Tari.....74
4) Bimbingan Etika Budi Pekerti.....75
5) Bimbingan Ketrampilan Sosial.....77
6) Bimbingan Agama Islam.....78
7) Bimbingan Olahraga.....79
8) Bimbingan Kedisiplinan.....80
c. Metode Intervensi Makro..... 81
1) Pengasuhan Luar Panti.....82
2) Perencanaan Program Kesejahteraan.....84
3. Hambatan Metode Intervensi Sosial.....86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 90
B. Saran 93
C. Penutup..... 95

DAFTAR PUSTAKA..... 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kepengurusan PSAA Yogyakarta..... 37

Tabel 2 Data Anak Asuh Penerima Manfaat 42

Tabel 3 Data Anak Asuh Berdasarkan Daerah Asal 43

Tabel 4 Data Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendikan..... 44

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **"Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani"**. Bertujuan untuk menghindari adanya interprestasi atau salah penafsiran terhadap judul tersebut, maka peneliti memberikan penegasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Metode Intervensi Sosial

   Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dari metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.[1] Sedangkan intervensi sosial dalam konteks pengasuhan anak adalah aktifitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak.[2]

2. Kenakalan Remaja

   Pengertian tentang remaja bila ditinjau dari segi perkembangan *biologis*, yang dimaksud dengan remaja ialah mereka yang berusia 12

[1]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan))*, http://kbbi.web.id/, diakses pada 07 Oktober 2013.

[2]Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Nomor: 30/HUK/2011 (Jakarta; 2011).

sampai dengan 21 tahun.[3] Sedangkan istilah kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* secara *etimologis* berasal dari bahasa latin. Kata *juvenile* berakar dari kata *juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda. Ciri karakteristik anak muda atau sifat-sifat khusus pada periode remaja. Selanjutnya kata *delinquency* diambil dari kata *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.[4]

3. Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani

Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani ini adalah sebuah lembaga sebagai unit pelaksana teknis pada Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan maksud dapat memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak dan remaja. Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani adalah salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang sejak berdirinya berfokus terhadap perlindungan, pelayanan dan pengembangan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial terutama anak dan remaja.

B. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah karunia dan titipan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memiliki harkat dan martabat, serta pemilik dan penerus cita-cita perjuangan

[3]Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosdaya, 2001), hlm.63.

[4]Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.6.

bangsa sekaligus pemimpin dimasa depan. Oleh sebab itu remaja wajib memperoleh pendidikan, bimbingan, pembinaan yang sebaik-baiknya agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa. Sehingga sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Remaja adalah tunas bangsa yang perlu tumbuh dan berkembang secara wajar, baik jasmani, rohani maupun sosialnya dalam lingkungan orang tua yang merupakan penanggungjawab utama dalam mewujudkan hak-haknya sebagai remaja.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Adapun pengertian tentang remaja bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun.[5] Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di dalam masyarakat yang biasanya disebut dengan istilah kenakalan remaja.[6]

Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan bagian dari gejolak jiwa remaja yang salah arah. Gejolak-gejolak dalam diri remaja

[5]Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosdaya, 2001), hlm.63.

[6]Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*,.....'hlm.101-103.

yang nampak *ekstrim* ini hampir ada pada setiap diri remaja. Hal ini wajar terjadi sebab pada saat usia remaja memiliki energi yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan ramai, berkelahi, lincah, dan berani. Oleh karena itu pada saat usia remaja, bimbingan dan perhatian orang tua sangat dibutuhkan, untuk menghindari hal-hal yang bersifat negatif.

Adapun mendidik remaja dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi remaja secara wajar. Potensi jasmaniah remaja dapat diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui berbagai macam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohani remaja dapat diupayakan perkembangannya secara wajar melalui pembinaan keagamaan, intlektual, perasaan, dan budi pekerti yang baik.[7]

Remaja yang lahir dalam pembinaan orang tua dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga, wajiblah orang tua bertugas sebagai contoh teladan, pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak maupun remajanya.[8] Menurut Asep Jehidin peran orang tua sangat penting untuk membina akhlak anak dan remaja juga terdapat pada ungkapan lama dalam bahasa arab, *Al-Ummu Madrasatul Ula* yang berarti ibu adalah sekolah pertama, dalam bahasa yang lebih jelas bisa dikatakan bahwa tempat terbaik untuk anak dan remaja ialah keluarga.[9] Namun banyak pula orang tua yang tidak pernah memperhatikan tumbuh kembang dan sikap akhlak anak dan

[7]Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* **(**Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.27.
[8]Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.337.
[9]Asep Jehidin, "Pondok Pesantren dan Kesejahteraan Sosial Anak di Persimpangan Jalan: Antara Peran Mengasuh dan Mendidik", dalam Waryono Abdul Ghafur, dkk. (ed), *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial* (D.I.Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.206.

remajanya, acuh tak acuh dan sibuk mementingkan kebutuhan pribadi tanpa memperhatikan tumbuh dan kembang dari anak dan remajanya. Sehingga dapat menimbulkan sikap terhadap anak dan remaja bahwa dirinya tidak merasa diperhatikan, dibatasi aktivitas atau kebebasan mereka.

Faktor orang tua dan lingkungan sangat berperan aktif dalam hal mempengaruhi kepribadian dan cara berfikir remaja untuk lebih baik. Karena berdasarkan prilaku serta cara berfikir remaja dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu faktor internal sendiri berasal dari dalam diri remaja sendiri biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Sehingga ada istilah buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki ayah bukan tidak mungkin akan mempengaruhi pada remajanya. Selain itu juga faktor eksternal yang merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan remaja dimana remaja bisa mencontoh perbuatan baik dan buruk bisa dari lingkungan keluarga, teman, tetangga, sampai pengaruh dari berbagai media seperti TV, Internet, Media Cetak yang dapat mempengaruhi pola pemikiran remaja.[10]

Adapun masalah pada remaja yang tidak kalah pentingnya untuk dibahas adalah masalah kenakalan pada diri remaja sendiri. Berdasarkan laporan dari "Polda Metro Jaya pada Tahun 2012" mencatat bahwa kenakalan pada remaja mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kenakalan pada

[10]Sjarkaw***i***, *Pembentukan Kepribadian,.....*' hlm.19.

remaja Tahun 2011 tercatat ada 30 kasus, sementara Tahun 2012 terjadi 41 kasus. "Artinya naik sebanyak 11 kasus, atau meningkat 36,66 persen.[11]

Sedangkan untuk kenakalan remaja di DIY yang diperoleh dari "LPA (Lembaga Pemasyarakatan Anak) hingga Februari 2012" kenakalan remaja seperti pernikahan usia dini di Bantul menduduki angka cukup tinggi yaitu sebanyak 135 kasus, kemudian diikuti 3 kabupaten Sleman, Kulonprogo, dan Gunung Kidul sebanyak 145 kasus. Sedangkan data kasus kekerasan yang ditangani LPA DIY di awal Tahun 2012, di DIY angka tertinggi adalah kekerasan pengasuhan 13, disusul kekerasan pencurian 11, kekerasan seks 10, kekerasan fisik 8 dan baru kekerasan psikis 3 dan narkoba 1 kasus.[12]

Adapun upaya untuk menangani kenakalan pada remaja dapat dilakukan melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), salah satu adalah Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani. Dengan demikian Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani ini adalah upaya dari pemerintah DIY untuk dapat merubah kenakalan pada remaja terutama dengan cara memperbaiki watak dan sikap remaja yang semula buruk (seperti: suka membolos sekolah, pergi tanpa pamit, bermain dan lain-lain) menjadi remaja yang lebih baik (seperti: remaja yang lebih disiplin, tekun belajar dan lain-lain), berprestasi (seperti: remaja yang selalu menduduki peringkat 10 besar di kelasnya dan lain-lain) dan berkarakter (seperti: memiliki jiwa pemimpin, tegas dan lain-lain).

---

[11]http://www.beritasatu.com/peristiwa-megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.htm (Diakses 28 Mei 2013).

[12]http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/07/13/124082/Kenakalan-Remaja-di-Indonesia-Sudah-Sangat-Parah (Diakses 12 0ktober 2013).

Hal ini telah dibuktikan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dengan adanya sejumlah anak asuh yang berhasil meraih berbagai macam prestasi. Prestasi baik di lingkungan sekolah maupun lembaga seperti pernah menjadi juara urutan ke-4 tingkat SMP Se-kabupaten Sleman dalam lomba LPI (Liga Pelajar Indonesia) pada Tahun 2012. Selanjutnya mengikuti lomba OSN (Olimpiade Siswa Nasional) Se-kabupaten Sleman tingkat SMP urutan ke-30 dari 154 peserta pada Tahun 2012.

Tentu saja sejumlah prestasi yang berhasil diraih anak asuh, tidak lepas dari upaya Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anak asuh. Hal inilah yang sangat menarik untuk diteliti bagaimana sebenarnya metode intervensi sosial yang digunakan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dalam mengatasi kenakalan remaja.

C. Rumusan Masalah

Dari adanya beberapa permasalahan yang timbul di atas, maka muncul beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana metode intervensi sosial yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dalam mengatasi kenakalan remaja?
2. Apakah hambatan-hambatan yang dialami oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dalam melaksanakan intervensi sosial terhadap kenakalan remaja?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang timbul di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui metode intervensi sosial dalam mengatasi kenakalan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dalam mengatasi kenakalan remaja.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi dan bahan masukan dalam tahap intervensi sosial dalam mengatasi kenakalan remaja.
2. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penanganan intervensi sosial terhadap kenakalan remaja.
3. Memberikan sumbangan atau tambahan pengetahuan baik bagi pribadi, orang lain atau lembaga khusus yang menangani anak dan remaja.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, telah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu, sebagai berikut:

1. Skripsi Astutik Indrawati yang berjudul ”*Intervensi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana) Oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas 1 Yogyakarta”*.[13] Skripsi ini berfokus terhadap permasalahan yang dihadapi oleh klien anak dalam proses rehabilitasi yang dilakukan oleh Balai Pemasyakatan (BAPAS) kelas 1 Yogyakarta dalam upaya perolehan hak-hak selayaknya anak-anak pada umumnya, serta proses pendampingan yang dilakukan oleh Balai Pemasyarakatan agar klien anak dapat diterima dan kembali di lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sebenarnya banyak hal yang telah dilakukan oleh Balai Pemasyarakatan dalam rangka intervensi sosial terhadapa anak nakal. Mulai dari proses penyidikan, penuntunan, pengadilan, pembimbingan, penelitian masyarakat sampai pengawasan, yang mana tujuan utamanya adalah untuk mensejahterakan anak kembali. Oleh sebab itu balai pemasyarakatan juga sudah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak Lembaga Sosial lain seperti Lembaga Pendidikan Karir Yogyakarta, Dinas Sosial, Kementrian Pendidikan Nasional serta pihak-pihak terkait lainnya, tapi tidak hanya hal yang demikian, dukungan dari pemerintah setempat klien tinggal, masyarakat, terutama keluarga klien sangat dibutuhkan. Dimana bantuan yang diberikan kepada klien bisa berupa materiil maupun non materiil.

[13]Astutik Indrawati, *Intervensi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana) Oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas 1 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2013.

2. Skripsi Muhammad Khoirudin yang berjudul *"Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Lowanu Yogyakarta"*.[14] Dalam skripsi ini mengangkat tentang bagaimanakah pola pengasuhan anak yang sudah tidak memiliki orang tua yatim (tidak memiliki ayah) piatu (tidak memiliki ibu) atau tidak memiliki kedua orang tua (yatim piatu) di Panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Lowanu Yogyakarta. Dalam skripsi ini peneliti mengangkat kesimpulan bahwa di Panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Lowanu Yogyakarta merupakan sebuah investasi, dalam hal ini adalah investasi dibidang sumber daya manusia *(Human Capital).* Dalam jangka panjang hal tersebut akan berpengaruh terhadap tumbuhnya kecerdasan bangsa. Ada tiga pola yang diterapkan oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Lowanu Yogyakarta dalam mendidik anak asuhnya. Diantaranya adalah pola pengajaran, pola pengganjaran dan pola pembujukan. Dalam prosesnya, ketiganya pola yang diterapkan tersebut akan senantiasa saling berkaitan antara satu pola yang satu dengan pola yang lain dan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Disamping itu ada tiga jenis pendidikan yang diterapkan oleh panti. Diantaranya adalah pendidikan formal yang meliputi sekolah pada umumnya, pendidikan informal yang meliputi pendidikan pesantren, pendidikan Al-Quran dan lain sebagainya, yang selanjutnya adalah pendidikan non formal yang meliputi kegiatan olahraga dan ketrampilan.

[14]Muhammad Khoiruddin, *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Lowanu Yogyakarta,* Skripsi tidak diterbitkan (Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2012.

3. Skripsi Rahayu Utami yang berjudul *"Studi Kasus Latar Belakang Kenakalan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Jl. Tamansiswa No.6 Yogyakarta"*.[15] Dalam skripsi ini mengangkat tentang bagaimanakah sebab-sebab atau latar belakang kenakalan anak di Lembaga Pemasyarakatan Jl. Taman Siswa No.6 Yogyakarta. Serta mengetahui bentuk-bentuk yang digunakan oleh lembaga pemasyarakatan Jl.Taman Siswa No.6 Yogyakarta dalam menangani narapidana anak. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian kenakalan remaja dilatar belakangi oleh faktor *ekstern* yaitu lingkungan sebagai faktor dominan, selain itu juga faktor keluarga, seorang anak yang pernah mengalami perlakuan dari keluarga yang dirasakannya tidak bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang terutama sesuai dengan kebutuhan akan bisa membawa mereka pada perilaku yang agresif pasif maupun agresif aktif, sehingga perlakuan dan sikap keluarga akan menentukan seorang anak yang berperilaku, karena mereka tidak merasa diperhatikan, tidak diterima dan bahkan merasa dibenci dengan orang tua yang terjadi, sehingga mau melakukan apa saja untuk kepuasan hatinya. Pembinaan yang dilakukan di LP adalah pembinaan keagamaan, pembinaan intlektual, pembinaan kesehatan jasmani, pembinaan ketrampilan dan pembinaan kesenian serta pembinaan individu yang dilakukan oleh wali narapidana masing-masing.
4. Skripsi Safrudin yang berjudul *"Peran Panti Sosial Dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja (Studi Di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena*

[15]Rahayu Utami, *Studi Kasus Latar Belakang Kenakalan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Jl. Tamansiswa No.6 Yogyakarta,* Skripsi tidak diterbitkan (Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2003.

Magelang)".[16] Dalam skripsi ini mengangkat tema tentang bagaimanakah strategi yang dijalankan Panti Sosial Marsudi Putra dalam rehabilitasi kenakalan remaja. Berdasarkan kesimpulan dari skripsi dapat disimpulkan proses rehabilitasi yang dilakukan ternyata dapat mampu mengembalikan anak-anak yang menyimpang dan dikatakan nakal kepada norma-norma yang berlaku. Proses rehabilitasi yang dilakukan untuk bisa mengembalikan seorang anak yang menyimpang bisa dilakukan dengan banyak metode. Salah satunya metode kombinasi seperti yang diterapkan di PSMP Antasena, atau yang disebut di sana sebagai metode *multi disipliner*. Pelaksanaanya dilakukan bersama-sama oleh pemerintah beserta segenap masyarakat melalui pendekatan institusional dan basis komunitas *(community based)*.

Dari keempat skripsi di atas, maka belum ditemukan penelitian yang mengangkat tema terkait dengan metode intervensi sosial dalam mengatasi kenakalan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani. Dalam hal ini bagaimanakah metode yang digunakan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani untuk dapat merubah watak dan sikap remaja yang semula buruk (seperti: suka membolos sekolah, pergi tanpa pamit, bermain dan lain-lain) menjadi remaja yang lebih baik (seperti: remaja yang lebih disiplin, tekun belajar dan lain-lain), berprestasi (seperti: remaja yang selalu menduduki peringkat 10 besar di kelasnya dan lain-lain) dan berkarakter (seperti:

[16]Safrudin, *Peran Panti Sosial Dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja (Studi Di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang)*, Skripsi tidak diterbitkan (Fak. Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2009.

memiliki jiwa pemimpin, tegas dan lain-lain). Untuk itu, peneliti mencoba meneliti hal tersebut.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian Tentang Remaja

Menurut Alisuf Sabri remaja adalah masa yang berlangsung dari saat individu matang secara seksual sampai mencapai usia matang secara hukum.[17] Menurut psikologi remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.[18]

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang Barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami masa yang penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku.[19]

---

[17]M. Alisuf Sabri, *Pengantar Umum Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm.160.

[18]http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja (Diakses 5 November 2013).

[19]Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosdaya, 2001), hlm.63.

WHO (*World Health Organization*) Tahun 1974, memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi ini dikemukakan tiga kriteria remaja yaitu:[20]

1) Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukan tanda seksual sekundernya, sampai saat mencapai kematangan seks.
2) Remaja adalah suatu masa dimana individu mengalami perkembangan psikogenik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3) Remaja adalah suatu masa dimana individu terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh menjadi remaja yang relative lebih mandiri.

b. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Petro Blos yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono ada 3 tahapan pada masa perkembangan remaja yaitu:[21]

1) Remaja Awal

Dalam tahap remaja awal ini remaja sedang mengalami rasa keheranan dan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan adanya dorongan yang menyertai perubahan itu, kemudian mereka mengembangkan pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini

[20]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.9.

[21]Ibid..,hlm.20-26.

ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Remaja ini sangat senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan *narsistis* yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu remaja ini berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus dapat membebaskan diri dari *oedipus complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan.

3) Remaja Akhir

Pada tahap remaja ini merupakan masa akhir remaja menuju dewasa sehingga disebut sebagai tahap konsilidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

a) Minat yang mantap terhadap fungsi intlektual.
b) Kemampuan remaja mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain serta mencari pengalaman-pengalaman baru.
c) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
d) *Egosentrisme* diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

e) Timbulnya dinding yang memisahkan diri pribadinya dengan masyarakat umum.

2. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut *etiologi* kenakalan remaja *(juvenile delinquency)* berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.[22]

Sedangkan istilah kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* secara *etimologis* berasal dari bahasa latin. Kata *juvenile* berakar dari kata *juvenilis* yang artinya anak-anak atau anak muda. Ciri karakteristik anak muda atau sifat-sifat khusus pada periode remaja. Selanjutnya kata *delinquency* diambil dari kata *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.[23]

Berorientasi pada arti *etimologi* dari *"juvenile delinquency"* bahwa *"juvenile"* adalah anak *"delinquency"* adalah kejahatan. Dalam pemahaman yang manusiawi menjadi "kenakalan anak" atau "kenakalan

[22]Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.13.

[23]Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), hlm.6.

remaja". Sebenarnya hakikat terdalam *"delinquency"* adalah perbuatan melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar norma agama.[24]

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Adapun bentuk kenakalan remaja menurut Sarlito Wirawan Sarwono, yaitu:[25]

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti; perkelahian, penganiayaan, pembunuhan, perkosaan dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti; perusakan, pemerasan, pencopetan, dan pencurian.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti; merokok, pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status misalnya; pelajar sering membolos, anak yang melawan orang tua, saudara saling bertengkar.

c. Faktor Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Kenakalan pada seorang remaja bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi beberapa macam kenakalan pada remaja adalah sebagai berikut:[26]

1) Faktor-faktor pada diri remaja sendiri

a) *Presdisposing factor*, faktor ini memberikan kecendrungan tertentu pada diri remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir oleh

[24]Sudarsono, *Kenakalan Remaja*,……' hlm.92.

[25]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; Raja Grafindo Perkasa, 1994), hlm.205.

[26]Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.93-118.

remaja. Hal ini dapat berupa *birth injury*, yaitu luka dikepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. *Predisposing factor* yang lain dapat berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*.

b) Lemahnya pertahanan diri, faktor ini ada dalam diri remaja untuk mengontrol dan mempertahankan diri.

c) Kurang kemampuan penyesuaian diri, inti persoalannya pada ketidak mampuan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Pada remaja kurang mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu pembentukan perilaku positif.

d) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja. Hal ini karena juga adanya pengaruh dari banyak orang-orang yang berusaha agar agama remaja makin tipis.

2) Penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga

a) Remaja kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua. Keadaan ini bisa terjadi karena keadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya.

b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

3) Penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat.

a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.

b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.

c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.

d) Pengaruh norma-norma baru dari luar.

4) Sebab-sebab kenakalan remaja yang berasal dari sekolah.

a) Faktor guru dalam hal ini yang sering mengajar dengan asal, sering membolos, tidak meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat menyebabkan kenakalan pada remaja.

b) Faktor fasilitas pendidikan, kurangnya fasilitas dalam pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid menjadi terhalang.

c) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru, norma yang diberikan yang terlalu menekan siswa dan tidak ada kekompakan antara guru yang satu dengan yang lain akan menyebabkan kenakalan pada siswa.

d) Kekurangan guru, pengawasan terhadap masing-masing siswa akan sulit untuk dilakukan, sehingga kebutuhan dari masing-masing siswa sulit untuk terpenuhi.

3. Tinjauan Tentang Metode Intervensi Sosial

a. Pengertian Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial dalam konteks pengasuhan anak adalah aktifitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan

pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak.[27]

Metode intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok.[28]

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan *(change agent)* terhadap berbagai sasaran perubahan *(target of change)* yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).[29]

b. Tujuan Metode Intervensi Sosial

Tujuan utama dari metode intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata

---

[27]Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Nomor: 30/HUK/2011 (Jakarta; 2011).

[28]Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.40.

[29]Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Mayarakat,* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.49.

lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan klien.[30]

c. Bentuk Metode Intervensi Sosial

Adapun dalam pelaksanaannya dalam dunia pekerja sosial, intervensi dapat dibagi menjadi tiga level yaitu intervensi mikro, intervensi mezzo, dan intervensi makro.[31]

1) Intervensi mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis, seperti stres dan depresi, hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, keterasingan (kesepian). Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam *seting* ini adalah terapi perseorangan *(casework)* yang di dalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan atau terapi psikososial seperti terapi berpusat pada klien *(client-centered therapy)*, terapi perilaku *(behavior therapy)*, dan terapi keluarga *(family therapy)*.

2) Intervensi mezzo dalam hal ini keahlian pekerja sosial adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam *seting* mezzo ini adalah terapi kelompok *(groupwork)* yang di dalamnya

[30]Louise C.Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, (Bandung, 2011), hlm.52.

[31]Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporete Social Responsibility)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm.4.

melibatkan berbagai teknik penyembuhaan seperti *socialization group*, *self help group*, *recreatif group*.

3) Intervensi makro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat, dan lingkungannya (sistem sosialnya), seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Adapun tiga metode utama dalam pendekatan makro adalah pengembangan masyarakat *(comunity development)*, manajemen pelayanan kemanusiaan *(human service management)*, dan analisis kebijakan sosial *(social policy analysis).*

d. Fungsi Metode Intervensi Sosial

Fungsi dilakukannya metode intervensi sosial dalam pekerjaan sosial, diantaranya: [32]

1) Mencari penyelesaian dari klien masalah secara langsung yang tentunya dengan metode-metode pekerjaan sosial.
2) Menghubungkan klien dengan sistem sumber.
3) Membantu klien menghadapi masalahnya.
4) Menggali potensi dari dalam diri klien sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam

[32]http://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial, (Diakses 05 Oktober 2013).

menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[33]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial, baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[34] Penelitian lapangan (*field research*) dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.[35] Sedangkan lokasi yang dijadikan penelitian adalah Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.

3. Teknik penentuan subyek dan obyek dalam penelitian.

Metode penentuan subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data-data sesuai dengan

[33]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2010), hlm.3.

[34] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.15.

[35]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2007), hlm.68.

masalah yang akan diteliti.[36] Dalam hal ini yang menjadi subyek dalam penelitian adalah:

a. Kepala Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani
b. Pekerja Sosial Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani
c. Staff Bagian Tata Usaha Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani
d. Staff Seksi Perlindungan dan Pelayanan Sosial (PPS) Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani
e. Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani

Dalam menentukan subyek penelitian ini menggunakan Teknik Sampel Bertujuan *(Purposive Sampling)*. Teknik yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.[37]

Obyek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kenakalan pada remaja serta, metode intervensi sosial yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani untuk mengatasi kenakalan remaja, hambatan-hambatan dalam proses menjalankan metode intervensi sosial.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan

[36]Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135.

[37] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm 54.

pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[38]

Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani. Wawancara yang dilakukan peneliti di PSAA Yogyakarta ialah agar peneliti dapat secara langsung melihat keadaan serta mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan kondisi fakta yang terdapat di lapangan. Tujuan dari kegiatan wawancara ialah agar dapat memperkuat data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Metode wawancara yang dilakukan peneliti ialah melakukan dialog secara langsung dengan pimpinan, pekerja sosial, praktisi dan remaja yang terdapat di PSAA Yogyakarta. Metode wawancara yang dilakukan peneliti terjadi lebih dari dua belas kali pertemuan. Peneliti melakukan wawancara sebagai penguat dari data observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan obyek penelitian.

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Pengertian observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau *diagnosis*.[39]

[38]Ibid.., hlm.186.
[39]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... ‘hlm.131.

Adapun observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif sering digunakan dalam penelitian *eksploratif*, yang dimaksud observasi partisipatif ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi (disebut *observees*).[40]

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung, dan mencatat secara sistematis tentang gambaran umum Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani. Selain itu peneliti juga mengamati berbagai macam kegiatan remaja yang terdapat di PSAA Yogyakarta, kemudian mengamati dan membantu jalannya suatu metode intervensi sosial, pendampingan pekerja sosial, praktisi, dan pramsos. Kegiatan observasi dilakukan peneliti di PSAA Yogyakarta secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.[41]

Metode dokumentasi dilakukan dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen-dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi dari penelitian ini seperti dokumen mengenai

[40]Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,...* 'hlm.84-85.

[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011), hlm.240.

sejarah Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani, data-data mengenai program PSAA Yogyakarta, data-data mengenai jumlah anak asuh dan lain sebagainya.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi dapat menambah pemahaman peneliti terhadap segala yang ditemukan. Jadi analisis data adalah proses pencarian, penyusunan penafsiran dan pengujian data secara sistematis untuk menentukan pola hubungan. Sedangkan analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan.[42]

Dalam menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterprestasikan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk kalimat-kalimat. Adapun teknik dalam melakukan analisis data menggunakan langkah-langkah Versi Miles dan Hubermen yang dikutip oleh Sugiyono terdiri dari aktivitas *data reduction*, *data display*, dan *conslusion drawing/ verification*.[43]

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak,

[42]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.143.

[43]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,... 'hlm.246-253.

kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan mentransformasikan kata "kasar" yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data yang terkumpul dapat disimpulkan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3) Conslusion Drawing/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kepada kesimpulan dalam melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohannya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia

harus menggunakan *pendekatan emik*, yaitu pendekatan dari kacamata informan dan bukan dari penafsiran makna menurut pandangan si peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berguna untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penulisan dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

Isi skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Dalam sistematika pembahasan, bagian awal merupakan halaman judul, nota dinas dan pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi serta abstraksi. Sedangkan pada bagian utama terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab 1: Merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Menggambarkan bagaimana gambaran umum tentang Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani, yang meliputi tentang sejarah berdirinya Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani, visi dan misi, dasar hukum, struktur organisasi, sarana prasarana, sumber dana.

Bab III : Merupakan bab yang penting atau utama, karena bab ini berisi tentang penjelasan tentang metode-metode intervensi sosial yang digunakan Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dalam mengatasi kenakalan pada remaja, bentuk program, manfaat program.

Bab IV : Penutup, bab ini berisikan kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti dapat menguraikan dan menganalisis hasil penelitian, kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Metode intervensi sosial yang dilaksanakan Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dapat dibedakan menjadi tiga metode intervensi sosial yaitu sebagai berikut:

   Pertama, Metode intervensi sosial secara mikro (individu dan keluarga). Metode intervensi sosial mikro adalah suatu bentuk metode yang berfokus terhadap kenakalan anak asuh yang berada di dalam panti (keluarga alternatif), dan dalam menjalankan suatu metode intervensi sosial pekerja sosial dibantu psikolog, pramusosial dan lain-lain. Di dalam pemberian metode intervensi mikro anak asuh mendapatkan berbagai macam pendampingan maupun kegiatan yang sangat bermanfaat seperti: pendampingan sosial dari pekerja sosial, pendampingan psikolog, pendampingan keluarga, dan metode hipnoterapi.

   Kedua, Metode intervensi sosial secara mezzo (kelompok dan organisasi). Metode intervensi mezzo adalah suatu bentuk metode intervensi sosial yang berfokus terhadap pengembangan diri anak asuh di dalam Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani dalam meningkatkan kapasasitasnya seperti: pemberian ketrampilan seni musik, seni tari,

menggambar, pelatihan kedisplinan, serta pelatihan mengembangkan diri untuk berorganisasi bagi anak asuh.

Ketiga, Metode intervensi sosial secara makro (sistem sosial). Metode intervensi sosial secara makro adalah suatu bentuk metode intervensi yang berkaitan dengan kemiskinan, ketelantaran, maupun eksploitasi, sehingga dalam hal ini Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani membantu anak asuh yang berada di sekitar panti yang mengalami kesulitan dalam pendidikan untuk dibiayai oleh PSAA Yogyakarta, melalui pengasuhan di luar panti (keluarga inti), selain itu metode intervensi makro juga dapat berkenaan dengan analisis suatu kebijakan tertentu yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh baik yang tinggal di dalam panti (keluarga alternatif), maupun pengasuhan di luar panti (keluarga inti).

2. Keberhasilan yang dilakukan Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani untuk mengatasi berbagai macam kenakalan remaja seperti merokok, membolos sekolah, pacaran, perkelahian, dan lain-lain. Tidak terlepas dari peran pekerja sosial, psikolog, KORAMIL, tokoh agama, pramusosial, maupun praktisi yang telah ikut terlibat untuk mengatasi berbagai macam kenakalan remaja.

   Adanya berbagai macam pemberian metode intervensi sosial untuk mengatasi kenakalan remaja ialah dapat merubah watak anak asuh yang tadinya memiliki sifat nakal menjadi anak asuh yang lebih baik. Metode intervensi sosial yang diberikan PSAA Yogyakarta juga dapat

meningkatkan kemampuan dari anak asuh baik dari segi akademik maupun non akademik, sehingga dengan adanya pemberian metode intervensi sosial yang diberikan sangat baik untuk anak asuh kedepanya saat hidup di tengah masyarakat serta dapat menjadi bekal hidup anak asuh kelak saat tumbuh menjadi orang yang telah dewasa.

3. Faktor pendukung dari berjalannya suatu kegiatan metode intervensi sosial untuk mengatasi kenakalan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani, ialah adanya kemauan dari dalam diri remaja sendiri yang ingin untuk berubah menjadi lebih baik menjadi faktor pendukung suksesnya kegiatan metode intervensi sosial yang dilakukan Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.

Temuan menarik dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di PSAA Yogyakarta ialah bahwa, metode intervensi sosial untuk mengatasi kenakalan remaja sepenuhnya dilaksanakan dari pihak PSAA Yogyakarta yaitu dengan cara melibatkan peran dari pekerja sosial, keluarga anak asuh, psikolog, tokoh agama, pramusosial, praktisi, tokoh masyarakat dan dan lain-lain, yang bertujuan untuk memberikan arahan maupun meningkatkan keberfungsisn sosial serta meningkatkan pengembangan sosial bagi anak yang tinggal di dalam panti (keluarga alternatif), maupun anak asuh yang tinggal di luar panti (keluarga inti).

B. Saran-Saran

Sebagai akhir dari analisa dan beberapa rumusan penelitian yang telah dikemukakan. Terdapat beberapa saran penting untuk dikembangkan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani, berkaitan erat dengan metode intervensi sosial untuk mengatasi kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani

   Saran peneliti terhadap pihak Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani kedepannya mungkin bisa menambah jumlah pekerja sosial yang terdapat di PSAA Yogyakarta. Jumlah antara pekerja sosial yang terdapat di PSAA Yogyakarta sebanyak 5 orang yaitu: Bapak Drs. Sutoyo, Bapak Basuki, SIP, Ibu Eni Retno Yuliani, Ibu Ana Wigati dan Ibu Suryani dengan klien anak asuh dirasa mungkin tidak sebanding dengan jumlah anak asuh.

   Selain itu hendaknya pihak PSAA Yogyakarta dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang dirasa dapat meningkatkan kemampuan maupun kapasitas dari pekerja sosial dengan cara mengadakan berbagai macam pelatihan-pelatihan khusus untuk pekerja sosial. Selain itu pihak PSAA Yogyakarta dapat menjalin hubungan baik dengan berbagai macam elemen sekitar masyarakat sekitar PSAA Yogyakarta yaitu dengan melibatkan warga dalam melakukan pengawasan terhadap anak asuh di PSAA Yogyakarta, sehingga warga masyarakat sekitar PSAA Yogyakarta juga dapat membantu dalam proses pelaksanaan intervensi sosial untuk

mengatasi kenakalan remaja tentunya sesuai dengan kesepakatan antara pihak PSAA Yogyakarta dengan warga sekitar.

2. Pekerja Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani

   Pekerja sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakart, Unit Bimomartani hendaknya dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang terdapat di PSAA Yogyakarta. Tentu saja ketrampilan yang diperoleh pekerja sosial bisa diperoleh dari berbagai macam pelatihan maupun banyak membaca *referensi* yang didapatkan dari berbagai macam buku tentang perkembangan anak maupun membaca artikel tentang anak dan remaja, sehingga dapat digunakan dalam melaksanakan beberapa macam metode intervensi untuk mengatasi berbagai macam tingkah laku anak asuh di PSAA Yogyakarta.

3. Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani

   Anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani hendaknya harus lebih aktif lagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat di PSAA Yogyakarta. Kehadiraan anak asuh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di PSAA Yogyakarta merupakan modal awal untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat selanjutnya.

   Selain itu hendaknya anak asuh di PSAA Yogyakarta, selalu dapat mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak PSAA Yogyakarta karena dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, menambah

ketrampilan serta dapat merubah watak anak asuh yang tadinya buruk menjadi lebih baik sehingga dapat bermanfaat terhadap anak asuh kedepannya kelak.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian mengenai, metode intervensi sosial dalam mengatasi kenakalan remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani.

Segenap pikiran, tenaga, dan waktu telah peneliti curahkan secara optimal dalam rangka penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penggunaan metode, pembahasan, isi, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar dikarenakan keterbatasan dan pengetahuan dari peneliti.

Kepada pihak yang banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengerjaan skripsi hingga sampai terselesaikan skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih dan semoga amal kebaikan semuanya mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT, peneliti memohon petunjuk dan bimbingan dalam usaha penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoinya. Mudah-mudahan dari keterbatasan peneliti dalam penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian. Amiin.

Daftar Pustaka

Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2007)

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1999)

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri (Corporete Social Responsibility)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Imam Asyari, *Patologi Sosial*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1986)

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Mayarakat*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008)

Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011)

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Louise C.Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial* (*Suatu Pendekatan Generalist*), terj. Tim Penerjemah STKS Bandung, (Bandung, 2011)

M. Alisuf Sabri, *Pengantar Umum Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 1993)

Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994)

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Nomor: 30/HUK/2011 (Jakarta; 2011)

Sudarsono, *Kenakalan Remaja, Prevelensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2011)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996)

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Waryono Abdul Ghafur, dkk., *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial* (D.I.Yogyakarta: Samudra biru, 2012)

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosdaya, 2001)

Akses Internet

http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan))*, http://kbbi.web.id/, diakses pada 07 Oktober 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Intervensi_sosial, (Diakses 05 Oktober 2013)

http://www.beritasatu.com/peristiwa-megapolitan/89874-polda-metro-kenakalan-remaja-meningkat-pesat-perkosaan-menurun.html (Diakses 28 Mei 2013)

http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/07/13/124082/Kenakalan-Remaja-di-Indonesia-Sudah-Sangat-Parah (Diakses 12 0ktober 2013)

Skripsi

Astutik Indrawati, *Intervensi Sosial Terhadap Klien Anak Sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana) Oleh Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas 1 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2013.

Muhammad Khoiruddin, *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putra Muhamadiyah Lowanu Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan (Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2012.

Rahayu Utami, *Studi Kasus Latar Belakang Kenakalan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Jl. Tamansiswa No.6 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan (Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2003.

Safrudin, *Peran Panti Sosial Dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja (Studi Di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang)*, Skripsi tidak diterbitkan (Fak. Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2009.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama	: Fajar Septiyan
Tempat/Tgl. Lahir	: 20 September 1991
Alamat	: Jl. Janti Baru Gg. Veteran 7 No.17 Yogyakarta.
Nama Ayah	: M. Ja'far Ahmad
Nama Ibu	: Yenni Budiyani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SDN Caturtunggal VI Lulus Tahun 2005
   b. SMP Angkasa Adisutjipto Lulus Tahun 2007
   c. SMA UII Yogyakarta Lulus Tahun 2010
   d. S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2014
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Sekolah Kesejahteraan Sosial oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
   b. Mengikuti bimbingan pembentukan kader penyuluh anti narkoba di lingkungan mahasiswa yang diselenggarakan oleh BNNP DIY
   c. Mengikuti bimbingan teknis petugas *Camp Assesment* Gelandangan dan Pengemis, yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Anggota FORKOMKASI (Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia)
3. Anggota BEM-J IKS (Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial)
4. Anggota UKM Taekwondo Divisi Humas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Karya Ilmiah

1. Penelitian

a. Metode Intervensi Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani

Yogyakarta, 28 Maret 2014

Fajar Septiyan
NIM. 10.25.036